



Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbentuk *Booklet* Pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar

Wita Defriwanti¹, Yeni Erita^{2*}, Syofianti Engreini³, dan Hamimah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang, Indonesia

Correspondence : yenierita@fip.unp.ac.id

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<i>This study aims to develop booklet-style Student Worksheets (LKPD) that are valid, practical, and effective for teaching science to fourth-grade elementary students. It addresses the lack of engaging LKPDs that encourage active student participation in learner-centered environments. Using the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, the study was conducted in three elementary schools. Data were collected through observation, interviews, expert validation, questionnaires for teachers and students, and pretest-posttest assessments. The LKPD showed a validity score of 96.53%, practicality scores of 97.5% from teachers and 93.3% from students, and effectiveness with N-Gain values between 79.35% and 83.25%. This LKPD assists teachers in organizing materials and evaluations while promoting students' active learning, critical thinking, and scientific skills. Therefore, the booklet LKPD is suitable and effective for elementary science education.</i> © 2025 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI	Article History: Submitted/Received 25 Feb 2025 First Revised 12 Apr 2025 Accepted 18 May 2025 First Available online 29 May 2025 Publication Date 01 Jun 2025 Keyword: LKPD Booklet; IPAS, Elementary School

1. PENDAHULUAN

Pendidikan ialah hal terpenting dalam kehidupan seorang manusia karena berfungsi untuk mengembangkan potensi diri guna menghadapi perubahan zaman yang semakin *kompleks*. Pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan peradaban yang semakin canggih dan memberikan arah yang jelas bagi peserta didik. Pendidikan didefinisikan sebagai proses untuk mengubah perilaku individu atau kelompok melalui proses belajar dan pembelajaran dalam rangka memanusiakan manusia (Erita et al., 2021). Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang berkualitas, memiliki karakter kuat, serta mampu mencapai cita-cita dalam kehidupan.

Perubahan kurikulum merupakan bagian dari dinamika pendidikan untuk mencapai tujuan tersebut. Saat ini, Kurikulum Merdeka menjadi model kurikulum terbaru yang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempelajari konsep secara mendalam serta memperkuat kemampuan melalui pembelajaran yang bervariasi (Anggraini et al., 2022). Salah satu inovasi yang dihadirkan dalam Kurikulum Merdeka yakni memperkenalkan sebuah mata pelajaran IPAS merupakan integrasi dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam satu rumpun pembelajaran.

Menurut Wardani (2024), IPAS adalah bidang ilmu yang mempelajari kehidupan makhluk hidup serta interaksinya dengan lingkungan dan alam semesta, termasuk manusia sebagai makhluk sosial yang bergantung pada lingkungannya. Dalam pembelajaran IPAS, Kurikulum Merdeka menekankan pada peningkatan pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan sosial, sekaligus memperkuat keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah (Sugiharto et al., 2024). IPAS disajikan dalam bentuk pendekatan pembelajaran yang digunakan berfokus pada proyek dan pengalaman kontekstual, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan yang relevan dengan realitas kehidupan manusia (Destriani & Giwangsa, 2023). Pernyataan ini sesuai dengan pandangan menurut Ramadhani & Hamimah (2024) menyatakan bahwa pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan sikap spiritual, keterampilan bernalar kritis dan kreatif, serta kemampuan mengamati, menyimpulkan, dan merefleksi hasil penyelidikan untuk menyelesaikan masalah secara sistematis.

Untuk menumbuhkan sikap dan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran adalah dengan perangkat belajar. Salah satu perangkat belajar yang sudah dikenal luas dan sering dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran yakni LKPD merupakan lembar kerja yang dipakai peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka, mencakup informasi seperti identitas, langkah-langkah kegiatan, target pembelajaran, dan sebagainya (Sulastri & Amini, 2022).

Namun dalam kenyataannya, pembelajaran IPAS masih menghadapi tantangan, terutama pada perangkat ajar yang digunakan. Menurut data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara di SDN 15 Gasan Kecil, SDN 20 Pasar Tiku, dan SDN 26 Gasan Kecil pada tanggal 14–15 Januari 2025, diketahui bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dipakai saat ini masih kurang beragam dan kurang menarik perhatian. LKPD disajikan dalam bentuk lembaran cetakan kertas hitam-putih, mudah rusak dan hilang. Isi LKPD juga cenderung monoton, hanya memuat soal-soal evaluatif tanpa menyertakan gambar, warna, atau langkah-langkah pembelajaran yang sistematis.

Dalam hal tersebut hingga dapat menyebabkan peserta didik kurang bersemangat dalam mengerjakan dan memahami materi pembelajaran.

Observasi tersebut didukung oleh wawancara dengan guru-guru kelas IV di sekolah tersebut. Guru menyatakan bahwa LKPD yang digunakan hanya bersumber dari buku atau diambil dari internet dan belum disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Penggunaan LKPD hanya sesekali dilakukan dan pembelajarannya berpusat pada guru atau *teacher center*. Akibatnya, siswa menjadi kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Bahkan, pada beberapa kasus, LKPD tidak memuat komponen penting seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan ruang untuk siswa menuliskan kesimpulan. Peserta didik pun menyatakan bahwa mereka lebih tertarik pada bahan ajar yang berwarna, bergambar, dan mudah dibawa serta digunakan kembali.

Berdasarkan kenyataan tersebut, diperlukan alternative perangkat belajar yang sangat menarik dan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Salah satu bentuk upaya pengembangan yang dilakukan yakni mengembangkan LKPD berbentuk *booklet*. Menurut Tagazi & Erita, (2023), *booklet* adalah buku kecil yang berfungsi sebagai media komunikasi yang menyampaikan sebuah materi yang menarik dan efektif dalam pembelajaran. *Booklet* memiliki keunggulan karena mudah dibawa, disimpan, dan dapat digunakan berulang, serta dirancang agar menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Booklet pernah digunakan dalam penelitian oleh Tagazi dan Yeni Erita (2023) yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk *Booklet* Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Energi dan Perubahannya Di Kelas III Sekolah Dasar”. Hasilnya menunjukkan bahwa *booklet* dinyatakan sangat valid dan praktis, meskipun belum diuji sampai tahap keefektifan. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan pembaruan dengan mengembangkan LKPD berbentuk *booklet* pada pembelajaran IPAS berbasis Kurikulum Merdeka untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui validitas, praktikalitas, dan efektivitas LKPD berbentuk *booklet* yang telah dikembangkan. Validitas ditinjau melalui penilaian oleh validator materi, validator bahasa, dan validator media. Praktikalitas diukur melalui angket respon terhadap guru dan peserta didik di sekolah uji cobadan penelitian. Sedangkan efektivitas dianalisis melalui hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan perhitungan *N-Gain*. Hasil dari pengembangan ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah penggunaan LKPD yang kurang bervariasi, serta mendukung pembelajaran IPAS yang aktif, menarik, dan menyenangkan sesuai karakteristik peserta didik sekolah dasar.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian berbasis pengembangan (Research and Development), yang berarti suatu proses yang dilakukan untuk menciptakan sebuah produk atau menyempurnakan sebuah karya yang telah tersedia (Syadida & Erita, 2022). Penelitian ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbentuk *booklet* yang valid, praktis, dan efektif yang akan siap digunakan untuk belajar mengajar di kelas IV dalam pembelajaran IPAS

Sekolah Dasar. Model *Research and Development* yang dipakai dalam penelitian ialah model ADDIE, yang terdiri dari lima langkah penelitian yakni *Analysis (analisis)*, *Design (perancangan)*, *Development (pengembangan)*, *Implementation (penerapan)*, and *Evaluation (evaluasi)*. Model ADDIE dinilai cocok karena bersifat sistematis, fleksibel, dan mampu menghasilkan produk pembelajaran yang berkualitas. Menurut Branch (dalam Asmayanti et al., 2020), “ADDIE adalah langkah penting dalam pembuatan sumber belajar yang berkualitas tinggi”. Model ini memberikan panduan pengembangan yang jelas untuk mencapai tujuan instruksional dan memastikan produk yang dihasilkan dapat diuji secara keilmuan.

Langkah-langkah pengembangan dilakukan mulai dari menganalisis kebutuhan di sekolah melalui observasi dan wawancara, merancang LKPD yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mengembangkan produk berdasarkan rancangan tersebut, kemudian mengimplementasikannya dalam uji coba dan penelitian, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajar peserta didik dan respon pengguna dengan mengisi soal evaluasi dengan *pretest* dan *posttest* yang diberikan. Adapun desain penelitian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pengembangan LKPD (Sugiyono, 2019)

2.2 Sumber Data

Sumber data dalam studi ini mencakup data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, penilaian oleh ahli, penyebaran angket kepada guru dan peserta didik, kemudian pelaksanaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Data sekunder berasal dari studi literatur, dokumentasi, dan sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan pengembangan LKPD.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini ialah guru dan siswa kelas IV SD di tiga sekolah dasar di Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, yaitu SDN 15 Gasan Kecil, SDN 20 Pasar Tikur, dan SDN 26 Gasan Kecil. SDN 15 Gasan Kecil menjadi lokasi uji coba dengan melibatkan peserta didik sejumlah 14 orang. Uji coba skala luas (penelitian) dilaksanakan di SDN 20 Pasar Tikur dengan 22 peserta didik dan SDN 26 Gasan Kecil dengan 17 peserta didik.

Tabel 1. Subjek Penelitian

Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
	Lk (♂)	Pr (♀)	
SDN 15 Gasan Kecil	6	8	14
SDN 20 Pasar Tiku	9	13	21
SDN 26 Gasan Kecil	9	8	17

2.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan karakteristik data yang diperlukan pada setiap tahapan dalam proses pengembangan. Observasi dan wawancara dilakukan pada tahap awal untuk menganalisis kebutuhan LKPD. Validitas dilakukan oleh validator materi, bahasa, dan media untuk menilai kelayakan produk. Angket digunakan untuk mengukur kepraktisan dari tanggapan guru dan siswa. Pengujian dilakukan guna mengetahui efektivitas produk melalui pelaksanaan pretest dan posttest dengan perhitungan menggunakan rumus N-Gain. Rincian teknik dan instrumen pengumpulan data ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
Kebutuhan pengguna	Observasi & wawancara	Panduan observasi & wawancara
Validitas produk	Validasi oleh ahli	Lembar validasi ahli
Praktikalitas	Angket respon pengguna	Angket guru dan siswa
Efektivitas	Tes hasil belajar	Soal <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

2.4 Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan metode pendekatan kuantitatif. Penilaian validitas, dan praktikalitas LKPD dilakukan dengan menghitung persentase skor menggunakan rumus dari [Riduwan dan Sunarto \(dalam Salwani & Ariani, 2021\)](#) digunakan, yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Persentase yang diperoleh

R = Skor asli yang dikumpulkan

SM = Batas maksimal nilai

2.4.1 Validitas

Data validasi dari ketiga ahli dianalisis untuk mengetahui kelayakan isi, bahasa, dan media. Hasil validasi diklasifikasikan berdasarkan kategori:

Tabel 3. Kategori Validasi

Interval	Kategori
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0% - 20%	Tidak valid

Modifikasi dari [Riduwan dan Sunarto \(dalam Salwani & Ariani, 2021\)](#)

Selanjutnya untuk mencari nilai hasil dari keseluruhan validator yang divalidasi dengan menggunakan rumus [Riduwan dan Sunarto \(dalam Salwani & Ariani, 2021\)](#), yaitu:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum x_i$ = Jumlah nilai dari tiap validator

n = Jumlah validator

2.4.2 Praktikalitas

Untuk menilai apakah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tergolong praktis atau tidak, dapat dilihat dari hasil akhir yang dikategorikan sesuai dengan interval berikut:

Tabel 4. Kategori Praktikalitas

Interval	Kategori
86% - 100%	Sangat praktis
76% - 85%	Praktis
60% - 75%	Cukup praktis
55% - 59%	Kurang praktis
0% - 54%	Tidak praktis

Sumber dari [Purwanto & Rahmawati, \(2017\)](#)

2.4.3 Efektifitas

Uji efektivitas dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif produk tersebut terhadap kemajuan belajar siswa diamati dengan cara memberikan tes sebelum dan sesudah pembelajaran. setelah menggunakan LKPD berbentuk *booklet* tersebut (Mulyana et al., 2022). Maka dari itu untuk menghitung efektifitas produk dengan melalui perhitungan rumus N-Gain berikut ini:

$$N - Gain = \frac{Skor Posttest - Skor Pretest}{Skor Ideal - Skor Pretest}$$

Untuk menilai efektivitas Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), interpretasi nilai N-Gain dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi *N-Gain*

Presentase (%)	Interpretasi
>76	Efektif
56 – 75	Cukup efektif
40 – 55	Kurang efektif
< 40	Tidak efektif

Sumber dari Sukarelawan et al., (2024)

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti lima tahap dalam model pengembangan ADDIE, yakni analisis, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil pada setiap tahapan dipaparkan berikut ini:

3.1 Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada bagian ini dilakukan kegiatan observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan tahapan analisis yang meliputi kebutuhan, kurikulum, materi, dan identifikasi masalah. Pada tahap analisis kebutuhan yang dilakukan adalah untuk mengetahui kebutuhan dalam pembelajaran IPAS berupa LKPD yang digunakan oleh guru terhadap peserta didik. Tahap selanjutnya, analisis kurikulum yang dilakukan adalah dengan mengetahui perkembangan kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS di kelas IV untuk melakukan tindak lanjut perancangan LKPD sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Kemudian, tahap analisis materi yaitu peneliti dapat mengetahui materi IPA dan IPS berada pada pembelajaran semester berapa dan mengetahui materi-materi yang sulit dan mudah dihadapi oleh peserta didik serta materi yang sedang dipelajari terkait pembelajaran IPAS. Dan terakhir, tahap identifikasi masalah yang dilakukan yaitu mengetahui perkembangan dan kompetensi peserta didik dalam menggunakan LKPD sehingga peneliti bisa membuat LKPD yang tidak monoton sesuai dengan kompetensi peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengembangan LKPD berbentuk *booklet* dinilai tepat karena mudah dibawa, disimpan, dan menarik secara tampilan visual, sebagaimana dinyatakan oleh Tagazi & Erita, (2023) bahwa *booklet* efektif untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara visual dan terstruktur. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan LKPD yang menarik, mudah digunakan, serta mendukung pembelajaran berbasis kompetensi.



Gambar 2. Proses Observasi dan Wawancara

3.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Tahapan berikutnya setelah analisis kebutuhan adalah merancang desain LKPD berbentuk *booklet*. Produk dirancang menggunakan platform desain visual (*Canva Pro*), dan dicetak dalam ukuran A6 agar praktis digunakan siswa. Komponen yang dimuat meliputi 1) Cover dan Judul LKPD, 2) CP dan TP, 3) Identitas dan alat bahan, 4) Petunjuk kerja 5) Kegiatan peserta didik, 6) Kesimpulan dan refleksi dan 7) Paraf guru dan orang tua.

Isi LKPD dirancang berdasarkan topik “Kebutuhanku” dalam pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka untuk kelas IV SD. Materi disusun secara sistematis agar siswa dapat memahami konsep melalui aktivitas yang bertahap dan kontekstual. Desain visual didukung warna dan gambar yang sesuai dengan minat siswa sekolah dasar, seperti kombinasi teks dan visual dapat meningkatkan pemahaman secara lebih mendalam.

3.3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap ini, LKPD yang telah dirancang divalidasi oleh ahli materi, bahasa, dan media menggunakan instrumen penilaian sesuai aspek yang ditinjau. Proses validasi dilakukan untuk menilai kelayakan isi, tampilan, dan bahasa dalam produk. Setelah itu, peneliti melakukan revisi berdasarkan saran dari masing-masing ahli guna menyempurnakan tampilan dan isi LKPD. Revisi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produk akhir memiliki kualitas yang valid dan siap diujicobakan. Hasil validitasnya sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Keseluruhan

Validator	Nilai validasi	Kategori
Ahli materi	98%	Sangat valid
Ahli bahasa	95,6%	Sangat valid
Ahli media	96%	Sangat valid

Rata-Rata Keseluruhan	96,53%	Sangat valid
--------------------------	--------	--------------

Sumber: [Data Primer \(2025\)](#)

3.4 Tahap Penerapan (*Implementation*)

Setelah dinyatakan valid, LKPD di uji cobakan melalui uji coba dan penelitian . Uji coba dilakukan di SDN 15 Gasan Kecil dengan 14 siswa, sedangkan penelitian dilakukan di SDN 20 Pasar Tiku (22 siswa) dan SDN 26 Gasan Kecil (17 siswa). Data terkait kepraktisan dikumpulkan dari hasil pengisian angket oleh guru dan siswa setelah pelaksanaan penggunaan LKPD. Hasilnya menunjukkan bahwa LKPD berbentuk *booklet* tergolong sangat praktis untuk digunakan. Penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Praktikalitas

Sekolah	Guru (%)	Siswa%	Kategori
SDN 15 Gasan Kecil	98,3	94,8	Sangat praktis
SDN 20 Pasar Tiku	96,7	94,3	Sangat praktis
SDN 26 Gasan Kecil	98,3	92,3	Sangat praktis

Sumber: [Data Primer \(2025\)](#)

Dari hasil uji praktikalitas tersebut dilakukan kegiatan belajar mengajar sebelum mengisi angket respon guru dan peserta didik. Kepraktisan pembelajaran dapat diketahui melalui bukti-bukti selama proses pelaksanaan, yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 3. Proses Kegiatan Pembelajaran

3.5 Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Konsep tahap efektifitas ini sangat penting karena dapat menunjukkan seberapa sukses suatu produk dalam mencapai sasarannya atau efektif dapat didefinisikan sebagai suatu tingkat ketercapaian tujuan dari aktivasi-aktivasi yang telah dilakukan dievaluasi berdasarkan target yang sebelumnya ditentukan (Julianto & Carnarez, 2021). Demikian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah dirancang, divalidasi, direvisi dan diimplementasikan kemudian dilakukan tahap evaluasi terhadap penggunaan LKPD. Pada tahap evaluasi ini dilakukan uji efektifitas berupa *pretest* dan *posttest* menggunakan rumus *N-Gain* kepada peserta didik untuk mengevaluasi penggunaan LKPD yang efektif. Berikut hasil uji efektifitas terhadap LKPD berbentuk *booklet* yaitu:

Tabel 8. Hasil Uji Efektifitas

Sekolah	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	N-Gain Score	Kategori
SDN 15 Gasan Kecil	49,28	89,28	79,35%	Efektif
SDN 20 Pasar Tiku	47,72	90	83,25%	Efektif
SDN 26 Gasan Kecil	47,64	88,82	80,25%	Efektif

Sumber: Data Primer (2025)

4. SIMPULAN

Pengembangan LKPD berbentuk *booklet* yang memuat materi kebutuhan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE telah melalui tahap uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Hasil uji validitas LKPD diuji oleh tiga ahli, yakni ahli materi (98%), ahli bahasa (95,6%), dan ahli media (96%), menghasilkan persentase total sebesar 96,53% dengan kategori “Sangat Valid”. Praktikalitas LKPD diuji melalui angket oleh guru dan peserta didik di tiga sekolah. Di SDN 15 Gasan Kecil, diperoleh 98,3% dari guru dan 94,8% dari peserta didik; di SDN 20 Pasar Tiku, 96,7% dari guru dan 94,3% dari peserta didik; serta di SDN 26 Gasan Kecil, 98,3% dari guru dan 92,3% dari peserta didik. Seluruh hasil menunjukkan kategori “Sangat Praktis”. Dan pada hasil uji efektivitas LKPD berdasarkan uji *pretest* dan *posttest* dengan rumus *N-Gain* menghasilkan skor 79,35%, 83,25%, dan 80,25%, yang tergolong “Efektif”. Dengan demikian, LKPD booklet ini tidak hanya memenuhi standar kelayakan secara teoritis dan praktis, tetapi juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. LKPD yang dikembangkan layak dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

5. REFERENSI

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(3). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Asmayanti, A., Cahyani, I., & Idris, N. S. (2020). Model ADDIE untuk Pengembangan Bahan Ajar

- Menulis Teks Eksplanasi Berbasis Pengalaman. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIV*, 259–267. <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
- Destriani, S., & Giwangsa, S. F. (2023). Development of Diary Teaching Materials “Exploring My Country Indonesia” as Cultural and Citizenship Literacy Activities in Elementary School IPS Learning. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 11(1), 24–36.
- Erita, Y., Junindra, A., Fitri, H., Putri, A. R., & Nasti, B. (2021). Mendesain Pembelajaran IPS dan PKn Berbasis Literasi ICT (Information and Communication Technology) pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6264–6270. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1827>
- Julianto, B., & Carnarez, T. Y. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Organisasi Kinerja, Dan Efektivitas Organisasi (Suatu Kajian Studi Literature Review Ilmu Manajemen Terapan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 676–691. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5%0D>
- Mulyana, D., Farida, I., & Hardiansyah, D. (2022). Pengembangan Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Analisis Pada Materi Akhlak Terpuji Dalam Pergaulan Remaja. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 19(1), 95–108. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19\(1\).9094](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2022.vol19(1).9094)
- Purwanto, K., & Rahmawati, A. (2017). Pengembangan Handout untuk Siswa Kelas V SD 14 Koto Baru pada Materi Bermain Drama. *Jurnal Tarbiyah*, 14(1), 137–155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tarbiyah>
- Ramadhani, U., & Hamimah. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V. *Jurnal Cendikia Pendidikan Dasar*, 2(2), 62–72. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i2.50>
- Salwani, R., & Ariani, Y. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Tema 3 Subtema 3 Berbasis Articulate Storyline 3 di Kelas Va SDIT Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 409–415. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/963>
- Sugiharto, F. B., Rozhana, K. M., & Nurjanah, L. (2024). Pengembangan Modul Kurikulum Merdeka Pembelajaran Ipas Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan Di Bumi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 65–72. <https://doi.org/10.33366/ilg.v7i1.5791>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking* (1st ed.). Suryacahya. <https://eprints.uad.ac.id/60868/1/Layout--N-Gain - Press.pdf>
- Sulastri, S., & Amini, R. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Menggunakan Aplikasi KineMaster Berbasis RADEC Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas III SD. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1083–1096.
- Syadida, Q., & Erita, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Smart Apps Creator pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 2(1), 17–26. <https://doi.org/10.58737/jpled.v2i1.31>
- Tagazi, A., & Erita, Y. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Berbentuk Booklet Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 6 Energi dan Perubahannya Di Kelas III Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 3533–3542. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0APengembangan>

Wardani, I. K. (2024). Filsafat Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (Ipas) Dalam Hubungannya Dengan Etika Lingkungan. *Journal Transformation of Mandalika*, 5(1),167–174.
<https://www.ojs.cahayamandalika.com/index.php/jtm/article/download/2691/2100>